



Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Peduli Makhluk Hidup Siswa Kelas IV SD Inpres Mamajang II Kota Makassar

Sri Hastati<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: [hastati1802@gmail.com](mailto:hastati1802@gmail.com)

---

**Abstract.** *The low learning outcomes of fourth graders at SD Inpres Mamajang II Kota Makassar. For this reason, it is necessary to apply the Discovery learning model to improve student learning outcomes. The research used is the Kemmis and Taggart class action research (CAR), with 9 research subjects in grade IV at SDI Mamajang II. This study consisted of 2 cycles, each cycle consisting of stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and multiple choice tests. The results showed that there was an increase in the average score of students in the first cycle which was 66.67 and in the first cycle it increased to 81.11. Mastery of student learning in the first cycle is 44,44% and in the second cycle has increased to 88.89%. The application of the Discovery learning model can improve the learning outcomes of fourth grade students at SD Inpres Mamajang II Kota Makassar.*

**Keywords:** *Discovery Learning; Learning Outcomes; Thematic Learning.*

**Abstrak.** *Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Mamajang II Kota Makassar. Untuk itu perlu penerapan model Pembelajaran Discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model kemmis dan Taggart, dengan subjek penelitian berjumlah 9 orang yang berada di kelas IV SDN 47 Baru-Baru Towa. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan tes pilihan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 66,67 dan pada siklus mengalami peningkatan menjadi 81,11. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 44,44% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,89%. Penerapan model Pembelajaran Discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Mamajang II Kota Makassar.*

**Kata Kunci:** *Discovery Learning; Hasil Belajar; Pembelajaran Tematik.*

---

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran bagi anak SD pada kurikulum 2013 ini dilakukan dengan pembelajaran tematik (terpadu). Pelaksanaan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu topik atau tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama-sama siswa. Tema tersebut diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, dan lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. Metode pembelajaran tematik (terpadu) ini lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Hal ini sangat sesuai dengan prinsip belajar bermakna bagi siswa.

Materi pembelajaran tematik berupa kehidupan sehari-hari manusia, sehingga memerlukan model pembelajaran yang harus dirancang sebelumnya dalam melakukan kegiatan belajar dengan kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Pemahaman siswa terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan diri sendiri sebagai individu. Hal ini sangat berhubungan dengan pembelajaran tematik yang menuntut siswa untuk dapat memahami sekaligus mampu menyimpulkan beberapa materi pelajaran yang terkandung dalam tema yang berhubungan dengan fenomena yang sering terjadi dengan kehidupan sehari-hari. berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang dapat memberikan gambaran atas materi yang sebenarnya, salah satunya adalah model pembelajaran *discovery learning*. Menurut Kristin (2016) "*Discovery learning* merupakan metode memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan". Model *discovery learning* cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi dan eksperimen untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan tersebut. Melalui model ini siswa diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari kemudian menangkap pengetahuan itu dengan memahami maknanya.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Rosarina dkk (2016) dengan judul "Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda". Inti pembahasannya adalah pembelajaran dengan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi perubahan wujud benda di kelas IV SDN Gudang Kopi I, perencanaan pembelajaran dapat dibuat secara optimal sesuai dengan tahapan model *discovery learning*. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut: a) Observasi untuk menemukan masalah, b) Merumuskan masalah, c) Mengajukan hipotesis, d) Merencanakan pemecahan masalah melalui percobaan atau cara lain, e) Melaksanakan percobaan, f) Melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data, g) Analisis data, dan h) Menarik kesimpulan atas percobaan yang telah dilakukan atau penemuan. Setelah dilaksanakan tindakan hingga tiga siklus, kinerja guru terhadap perencanaan pembelajaran mencapai target yang telah ditentukan dengan persentase 97%.

Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas dkk (2019) dengan judul "Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Ipa Kelas 5 Tema 6 Subtema 3 Dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning*". Inti pembahasannya adalah langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* yaitu stimulus dengan cara guru memberikan apersepsi terlebih dahulu kemudian dilakukan kegiatan identifikasi masalah dengan guru mengajukan permasalahan mengenai kalor dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *Discovery Learning* siswa akan mencari tahu sendiri masalah dan solusi dari permasalahan yang disajikan oleh guru. Setelah itu guru perlu lebih mengorganisir waktu pembelajaran supaya langkah-langkah dalam model *Discovery Learning* dapat berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan dan memberikan hasil yang lebih maksimal.

## METODE

Teknik pengumpulan data dengan pemberian tes, dan non tes. Poerwanti menyatakan tes dapat diartikan sebagai himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta tes dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari peserta tes (Husna, 2017). Masidjo mengatakan alat pengukur non tes berupa rangkaian pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab secara sengaja dalam situasi-situasi yang kurang distandarisasi dan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan hasil belajar yang dapat diamati secara konkret dari individu atau kelompok (Agnis, 2018). Pada penelitian ini tes yang diberikan berupa pilihan berganda yang berjumlah 20 soal. Sedangkan non tesnya berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan atau observasi kondisi awal untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran tematik yang selama ini sudah dilakukan, kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan kendala siswa dalam belajar serta untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pada Observasi dilakukan oleh dua orang. Husnah mengatakan observasi merupakan kegiatan melihat sesuatu secara cermat untuk memperoleh

pemahaman yang lebih baik tentang studi dari objek sesuatu itu (Husna, 2018). Menurut Arikunto teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan (Mubarokah, 2017). Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian seperti data tentang sekolah, dan foto-foto kegiatan pembelajaran selama penelitian.

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk menjadikan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Agnis, 2018). Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data hasil aktivitas siswa dan guru dan juga data hasil belajar siswa. Data diperoleh melalui observasi langsung untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh observer. Selain itu dengan menggunakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data aktivitas siswa merupakan data kuantitatif yang menunjukkan penilaian aktivitas siswa berdasarkan dengan indikator-indikator yang muncul pada lembar observasi. Skor dari pernyataan dijumlahkan dan dibagi dengan skor maksimal seluruh pernyataan. Untuk mengetahui perubahan aktivitas siswa setiap siklusnya dengan cara membandingkan hasil dari rata-rata persentase skor aktivitas belajar antar siklus. Sehingga dapat digunakan untuk menyimpulkan apakah ada peningkatan atau tidak aktivitas siswa. kriteria tingkat keaktifan siswa yang diklasifikasikan sebagai berikut.

**Tabel 3.1** Pedoman Persentase Rata-Rata Hasil Observasi Guru dan Siswa.

Persentase rata-rata	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Buruk
< 21%	Sangat Buruk

Sumber: Sudjiono (Rahayu 2015)

Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan melakukan perbandingan nilai kondisi awal dengan nilai setiap siklus. Kriteria tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan ke dalam lima kategori keseluruhan berikut,

**Tabel 3.2** Kriteria Hasil Belajar Siswa.

Rata-rata	Kriteria
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
60-65	Cukup
46-59	Kurang
>45	Sangat Kurang

Sumber: Sudjiono (2011)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada tanggal 11-23 Oktober 2021. Penerapan metode discovery learning di SD Inpres Mamajang II Kota Makassar terdiri dari 2 siklus. Skor Hasil Belajar Siswa kelas IV SD pada Siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1** Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Siklus I.

<b>Kategori</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Rata-Rata	66,67	81,11
Median	65	85
Modus	65	85
Standar Deviasi	10,606	8,579
Varians	112,5	73,61
Rentang Nilai	30	25
Minimum	50	65
Maximum	80	90
<b>Jumlah Maksimum Skor</b>	<b>600</b>	<b>730</b>

Dari tabel 4.1 kita dapat melihat gambaran tentang kemampuan siswa. Skor rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Mamajang II Kota Makassar setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* pada siklus I adalah sebesar 66,67 dari skor ideal yang mungkin mencapai 100, skor tertinggi 80 dan skor terendah 50 dengan standar deviasi 10,606. Median sebesar 65 dan Modus sebesar 65 menunjukkan bahwa nilai 65 merupakan nilai yang paling dominan diperoleh siswa pada siklus I. Keseluruhan nilai-nilai ini memberikan gambaran hasil yang belum memperlihatkan kualitas proses yang baik. pada siklus II adalah sebesar 81,11 dari skor ideal yang mungkin mencapai 100, skor tertinggi 90 dan skor terendah 65 dengan standar deviasi 8,579. Median sebesar 85 menunjukkan bahwa 50 persen siswa memperoleh nilai 85 keatas dan 50 persen siswa 85 ke bawah. Modus sebesar 85 menunjukkan bahwa nilai 85 merupakan nilai yang paling dominan diperoleh siswa pada siklus II. Jika skor hasil belajar siswa tersebut dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti pada tabel berikut.

**Tabel 4.2** Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Kelas IV Siklus I.

<b>Rentang skor</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Siklus I</b>		<b>Siklus II</b>	
		<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
80-100	Sangat Baik	2	22,22%	7	77,78%
66-79	Baik	2	22,22%	1	11,11%
60-65	Cukup	3	33,33%	1	11,11%
46-59	Kurang	2	22,22%	0	0,00%
>45	Sangat Kurang	0	0,00%	0	0,00%
<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>100%</b>	<b>9</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil analisis data tabel 4.1 diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 66,67, jika skor rata-rata siswa tersebut dimasukkan pada tabel 4.2 maka skor rata-rata berada pada kategori baik. Hal ini berarti bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Mamajang II Kota Makassar pada pembelajaran tematik melalui penerapan model *discovery learning* pada pelaksanaan siklus I berada pada kategori cukup. pada siklus I yaitu 81,11 jika skor rata-rata siswa tersebut dimasukkan pada tabel 4.2 maka skor rata-rata berada pada kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Mamajang II Kota Makassar pada pembelajaran tematik melalui penerapan model *discovery learning* pada pelaksanaan siklus II berada pada kategori sangat baik. Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut,

**Tabel 4.3** Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Siklus I.

Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq \text{Nilai} < 70$	Tidak Tuntas	5	55,56	1	11,11
$70 \leq \text{Nilai} \leq 100$	Tuntas	4	44,44	8	88,89
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>100</b>	<b>9</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal sebesar 44,44% yaitu 4 siswa dari 9 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 29,41% atau 5 siswa dari 9 siswa termasuk kategori tidak tuntas, berarti terdapat 5 orang siswa yang perlu perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan individual. Hal ini juga menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal belum tercapai di siklus I, karena hanya 44,44% yang mencapai ketuntasan dari 85% siswa yang semestinya mencapai ketuntasan. persentase ketuntasan klasikal sebesar 88,89% yaitu 8 siswa dari 9 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 11,11% atau 1 siswa yang perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan individual. Ketuntasan klasikal tercapai pada siklus II, dimana sebanyak 88,89% siswa yang mencapai ketuntasan dari standar ketuntasan klasikal sebesar 85% siswa memperoleh nilai diatas KKM. Selanjutnya pada tabel berikut memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* pada proses pembelajaran tematik siklus I dan II.

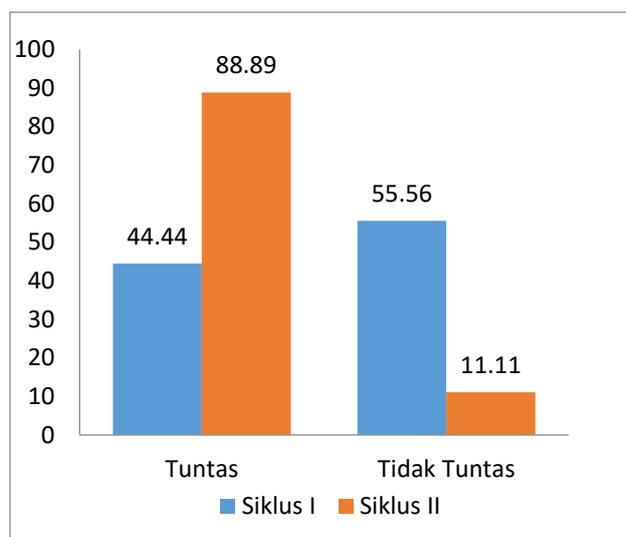
**Tabel 4.4** Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil belajar Siswa pada Siklus I dan II.

Rentang Skor	Kriteria	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
80-100	Sangat Baik	2	22,22%	7	77,78%
66-79	Baik	2	22,22%	1	11,11%
60-65	Cukup	3	33,33%	1	11,11%
46-59	Kurang	2	22,22%	0	0,00%
>45	Sangat Kurang	0	0,00%	0	0,00%
<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>100%</b>	<b>9</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.4 adanya hasil yang menampakkan peningkatan hasil belajar siswa setelah dua kali dilaksanakan tes siklus. Pada siklus I terdapat 2 siswa (22,22%) berada pada kategori kurang, maka siklus II mengalami penurunan menjadi tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang. Untuk kategori cukup, pada siklus I terdapat 3 siswa (33,33%) dan pada siklus II mengalami penurunan menjadi 1 siswa (11,11%). Selanjutnya pada siklus I terdapat 2 siswa (22,22%) yang berada pada kategori baik, maka pada siklus II terdapat 1 siswa (11,11%) yang berada pada kategori baik. Pada siklus I terdapat 2 siswa (22,22%) yang berada pada kategori sangat baik, dan pada siklus II terdapat 7 siswa (77,78%) yang berada pada kategori sangat baik.

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tema peduli makhluk hidup ditunjukkan pada Gambar 4. 1. Peneliti melakukan tes sebanyak dua kali diantaranya tes pada siklus I dan tes pada siklus II. Setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar. Setelah pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* pada siklus I persentase hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 44,44% sedangkan persentase hasil belajar siswa yang berada dibawah KKM atau tidak tuntas sebesar 55,55%. Pada siklus II persentase hasil belajar siswa yang tuntas adalah sebesar 88,89% sedangkan hasil belajar siswa yang tidak tuntas persentasenya sebesar 11,11%.

**Gambar 4.1** Grafik Peningkatan rata-rata nilai kelas siswa kelas IV SD.



Aktivitas guru dan siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* pada proses pembelajaran tematik siklus I dan II ditunjukkan pada tabel 4.5 diatas dilihat adanya hasil yang menampakkan peningkatan aktivitas guru antara siklus I dan siklus II . Pada siklus I untuk observer 1 diperoleh skor rata-rata 28 (46,67%) yang berada pada kategori sedang, maka siklus II mengalami peningkatan dengan skor rata-rata yang diperoleh sebesar 50,5 (84,17%) yang berada pada kategori sangat baik. Kemudian pada siklus I untuk observer 2 diperoleh skor rata-rata 28,5 (47,50%) dan berada pada kategori sedang, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor rata-rata yang diperoleh 50,5 (84,17%) yang berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan analisis tersebut maka skor rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 28,25 (47,69%) dan setelah dikategorisasikan berada pada kategori sedang dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan diperoleh skor rata-rata sebesar 50,5 (84,17%) dan berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa telah ada aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran kelas IV SD Inpres Mamajang II Kota Makassar melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

**Tabel 4.5** Distribusi Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan II.

Observer	Siklus I			Siklus II		
	Rata-rata	Persen (%)	Kategori	Rata-rata	Persen (%)	Kategori
<b>OBS 1</b>	28	46,67%	Sedang	50,5	84,17%	Sangat Baik
<b>OBS 2</b>	28,5	47,50%	Sedang	50,5	84,17%	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>28,25</b>	<b>47,09%</b>	<b>Sedang</b>	<b>50,5</b>	<b>84,17%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Peningkatan aktivitas guru antara siklus I dan siklus II ditunjukkan pada tabel 4.6. Pada siklus I untuk observer 1 diperoleh skor rata-rata 27 (45,00%) yang berada pada kategori sedang, maka siklus II mengalami peningkatan dengan skor rata-rata yang diperoleh sebesar 50 (84,34%) yang berada pada kategori sangat baik. Kemudian pada siklus I untuk observer 2 diperoleh skor rata-rata 27,5 (45,83%) dan berada pada kategori sedang, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor rata-rata yang diperoleh 49,5 (82,50%) yang berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan analisis tersebut maka skor rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 27,25 (45,42) dan setelah dikategorisasikan berada pada kategori sedang dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan diperoleh skor rata-rata sebesar 49,75 (82,92%) dan berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa telah ada aktivitas

siswa pada kegiatan pembelajaran kelas IV SD Inpres Mamajang II Kota Makassar melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

**Tabel 4.6** Distribusi Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II.

Observer	Rata-rata	Siklus I		Siklus II		
		Persen (%)	Kategori	Rata-rata	Persen (%)	Kategori
<b>OBS 1</b>	27	45,00%	Sedang	50	83,34%	Sangat baik
<b>OBS 2</b>	27,5	45,83%	Sedang	49,5	82,50%	Sangat baik
<b>Rata-rata</b>	<b>27,25</b>	<b>45,42%</b>	<b>Sedang</b>	<b>49,75</b>	<b>82,92%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Dari hasil observasi pada siklus I dapat diuraikan beberapa permasalahan sebagai berikut Siswa masih kurang aktif bertanya kepada guru dan siswa lain mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti sehingga hanya beberapa siswa saja yang aktif bertanya. Siswa masih belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* sehingga kurangnya respon siswa pada tahap awal model pembelajaran atau stimulasi yang berpengaruh pada tahap-tahap berikutnya. Hasil belajar kognitif siswa masih kurang dari indikator yang telah ditentukan. indikator tersebut adalah menunjukkan dan menyebutkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari dan juga membuat daftar pertanyaan yang baik untuk wawancara, Hal ini dapat dilihat dari nilai tes hasil belajar siklus I.

Perbaikan yang akan digunakan pada siklus selanjutnya: 1) Guru memberikan semangat seperti mengajak siswa bernyanyi dan memberikan *ice breaking* kepada siswa sebelum memulai pembelajaran sehingga siswa akan lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. 2) Guru memberikan stimulus yang lebih kreatif agar siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Seperti membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian mengajak siswa melakukan permainan sederhana sebelum memulai pembelajaran. 3) Guru memberikan penguatan di setiap akhir pertemuan akhir pertemuan supaya siswa dapat lebih dapat mengerti dan paham dengan materi yang telah dipelajari. 4) Menyediakan beberapa media agar seluruh siswa bisa menggunakan media pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung.

Kegiatan siklus II semakin mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Dari tes hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan tes hasil belajar siklus I. Hasil keseluruhan ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model *discovery learning*. Pemberian tindakan pada kelas telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan sesuai dengan indikator keberhasilan. Tindakan yang dilakukan telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung dengan adanya aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dan guru dalam proses belajar dengan menerapkan model *discovery learning* memperoleh persentase masing-masing sebesar 82,92% dan 84,17% yang berada pada kategori sangat baik.

## Pembahasan

Secara umum terjadi peningkatan kemampuan hasil belajar siswa dengan pemberian tes setiap akhir pembelajaran, sehingga pelaksanaan penelitian ini menunjukkan hasil yang memuaskan pada hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Mamajang II Kota Makassar. Proses pembelajaran pada siklus I penelitian ini, menerapkan langkah-langkah model *discovery learning* seperti pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, observasi, pembuktian dan kesimpulan. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* menekankan pada proses penemuan siswa. Stimulasi dan identifikasi masalah adalah hal yang penting dalam penerapan model pembelajaran yang berpengaruh pada hasil siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Gagne (Dimiyati dan Mudjiono, 2015) yang mengatakan

bahwa belajar merupakan interaksi antara keadaan internal siswa dan proses kognitif siswa dengan stimulus dari lingkungannya, strategi kognitif tersebut merupakan kemampuan siswa dalam menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya yang meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. Dan dari proses tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Namun pada kenyataannya, hal ini tidak tercapai secara maksimal karena komponen pembelajaran yang meliputi stimulasi siswa dan identifikasi masalah tidak terlaksana dengan baik pada siklus I. Selain itu dilihat dari analisis lembar observasi yang berada pada kategori sedang menunjukkan aktivitas guru dan siswa belum berjalan dengan baik. Hal inilah yang menyebabkan sehingga hasil penelitian pada siklus I secara keseluruhan masih belum baik ditinjau dari segi proses maupun dari segi hasil belajar siswa.

Dengan persiapan yang telah direncanakan berdasarkan refleksi hasil penelitian siklus I, penelitian siklus II akan dilaksanakan dengan penyempurnaan seluruh komponen penelitian yang belum terlaksana dengan baik pada siklus I. Dengan langkah-langkah yang sama seperti pada siklus I. Model *discovery learning* lebih menekankan pada proses penemuan siswa terhadap materi pembelajaran sehingga pada siklus II ini penerapan langkah-langkah model pembelajaran lebih dioptimalkan. Hal ini berdasar pada refleksi siklus I yang menunjukkan ada beberapa hal yang harus perbaiki pada siklus II. Pengoptimalan langkah-langkah model pembelajaran telah dilaksanakan pada siklus II, seperti kegiatan stimulasi siswa yang dibuat lebih kreatif dengan menambahkan beberapa media pembelajaran pada siklus II membuat siswa lebih aktif dan mampu mengidentifikasi masalah dengan baik pada saat proses pembelajaran. Ini sangat berpengaruh pada tahap selanjutnya, sehingga membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik dan meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran pada siklus II. Setelah dilakukannya perbaikan-perbaikan selama proses pembelajaran pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tes hasil belajar yang diberikan pada akhir pertemuan siklus II yang berada pada kategori sangat baik yang sebelumnya berada pada kategori cukup. Selain itu terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa pada siklus II, aktivitas guru dan siswa berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, jika dikaitkan dengan teori sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2015) mengemukakan bahwa “pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa memiliki sifat aktif, konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu. Siswa mampu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya”. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosarina dkk (2016) yang mengungkapkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan penelitian yang dilakukan Yugaswati (2014) yang menyatakan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindak kelas yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Baru-Baru Towa pada pembelajaran tematik tema peduli makhluk hidup. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan pada siklus I hasil belajar siswa berada pada kategori cukup, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan kategori sangat baik. Hendaknya menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Dan memilih materi lain lebih fokus kepada aktivitas siswa sebagai subjek yang diteliti dan dijadikan bahan perbandingan dengan hasil penelitian yang lain.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Ading Muslihudin, 2019, Implementasi Model Discovery Learning Berbantuan Video Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sukanangan, *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 2 (1). (Diakses pada 14 Juli 2020).
- Agnis. A. dan Arum, L. 2018, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Ipa Melalui Metode Discovery Learning SDN Ngablak*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta.
- Arfiyani Agnis Livia Arum, 2018, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Ipa Melalui Metode Discovery Learning SDN Ngablak*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015, *Belajar Dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Husna, I. 2017, Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Tema 1 Kelas Iv Sd Negeri 1 Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Kemdikbud, 2016, *Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 3 Peduli Terhadap Makhhluk Hidup Buku Guru SD/MI Kelas IV*, Kemendikbud, Jakarta.
- Kristin, F. 2016, Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD, *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, Vol. 2 (1): 91-98.
- Mubarokah, I. 2017, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Tema 8 Subtema 3 Tentang Memelihara Ekosistem Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung. Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Ningsih, D.Y. 2014, Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Tema Peduli Terhadap Makhhluk Hidup, Universitas Pasundan, Bandung.
- Pamungkas, G. H. 2019, Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Ipa Kelas 5 Tema 6 Subtema 3 Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning, *Jurnal Basicedu*, Vol.3 (1): 43- 46.
- Rahayu, E.S. 2015, Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Hidayatullah, Jakarta.
- Rosarina G. 2016, Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda, *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1 (1).
- Saur Tampubolon, 2014, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*, Erlangga, Jakarta.
- Sudijono, A. 2011, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Depdiknas, Jakarta.